

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa, namun banyak siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengalami penurunan motivasi yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Di SMK, rendahnya motivasi menjadi perhatian khusus karena pendidikan vokasi membutuhkan keseimbangan antara teori dan praktik (Uno, 2017). Data Kemendikbud 2023 menunjukkan sekitar 45% siswa SMK kurang termotivasi karena kurangnya minat terhadap materi (Kemendikbud, 2023). Penelitian Santosa dan Tawardjono (2016) juga menemukan 47,5% siswa memiliki motivasi belajar rendah, terlihat dari penurunan kehadiran dan perhatian selama pembelajaran.

Fenomena ini juga terjadi di SMK Tumapel Malang, di mana siswa cenderung lebih tertarik pada praktik daripada pelajaran teori, yang menyebabkan kurangnya semangat dan kesulitan berkonsentrasi. Hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa, sering membolos, serta penurunan nilai akademik, dengan nilai ulangan harian pada 2024 mencapai 58,93%, jauh lebih rendah dibandingkan 2021 yang mencapai 69,71%. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Tumapel Malang, di mana motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat dalam mencapai tujuan akademiknya.

Rendahnya motivasi belajar yang tidak segera ditangani dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, memiliki prestasi akademik yang menurun, bahkan berisiko mengalami kesulitan dalam dunia kerja setelah lulus (Mustafa et al., 2020). Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang, seperti sering bolos sekolah atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik (Sabrina et al., 2017). Dengan demikian, diperlukan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar dapat dirancang intervensi yang tepat guna meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, tujuan akademik, serta minat terhadap pembelajaran (Uno, 2017). Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dukungan sosial (Nugraheni & Hertinjung, 2019). Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman, penghargaan, serta dorongan emosional yang membantu siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini akan menyoroti bagaimana dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dukungan sosial dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru, cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Dukungan sosial

dapat memberikan dorongan emosional, bantuan instrumental, serta informasi yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMK agar dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana lingkungan sosial dapat meningkatkan prestasi akademik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Penelitian oleh Prasetyo dan Rahmasari (2016) menemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan adanya dukungan sosial yang tinggi dari keluarga. Penelitian oleh Ngarsono (2020) juga menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Sayung. Selain itu, penelitian Sirojan (2022) pada siswa MTs juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan teori dukungan sosial secara umum, sementara penelitian ini mengacu pada teori Sarafino (2011) yang lebih komprehensif dengan empat aspek utama: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Selain itu, penelitian terdahulu lebih sering menggunakan teori motivasi belajar dari Uno (2017) atau Winkel (2020), yang menitikberatkan pada faktor internal dan eksternal secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan teori (Chernis & Goleman, 2001), yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMK karena menekankan dorongan mencapai

sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Penelitian sebelumnya juga umumnya hanya berfokus pada satu tingkat kelas, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dukungan sosial dan motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengadopsi teori Sarafino (2011) yang lebih relevan bagi siswa SMK, yang tidak hanya bergantung pada dukungan keluarga, tetapi juga guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini mencakup siswa dari kelas X, XI, dan XII, sehingga memberikan cakupan lebih luas dalam memahami hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa smk tumapel malang”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Tumapel Malang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMK tumapel Malang?”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap motivasi belajar terutama bagi siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi berguna untuk merancang program sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong pengembangan potensi diri, serta memberikan wawasan bagi pembaca yang tertarik pada motivasi belajar siswa.